

Penyuluhan Pelecehan Seksual Kepada Siswa-Siswi Kelas XII SMK Kartini Batam

Sexual Harassment Counseling for Class XII Students of SMK Kartini Batam

Victor E D Palapessy^{1*}, Alif Rahman Habibi²

¹Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Akademi Kesehatan Kartini Batam

²Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Akademi Analis Kesehatan Putra Jaya Batam

E-mail: victor_palapessy@yahoo.com¹

Article History:

Received: 30 Juni 2023

Revised: 22 Juli 2023

Accepted: 12 Agustus 2023

Keywords: *Counseling, Sexual harassment, Vocational high school students*

Abstract. *This community service is carried out with the aim of helping students of SMK Kartini to understand and comprehend the impacts and dangers that can arise from sexual harassment. Sexual harassment is a serious issue that can endanger the mental and physical health of individuals, especially teenagers. Students of SMK (Vocational High School) belong to a vulnerable group at risk of experiencing sexual harassment. The community service method is implemented through collaboration between speakers, educators, and the school authorities. The first step is to identify issues related to sexual harassment that are relevant to the context of SMK students. Subsequently, appropriate and informative educational materials are developed based on comprehensive and responsible principles of sexual education. Then, the education is conducted through interactive sessions involving presentations, group discussions, case studies, and role-playing games. The educational materials cover understanding the definition of sexual harassment, types of sexual harassment, its impact on the health and well-being of students, prevention strategies, and how to report cases of sexual harassment. This community service is an important initial step in combating sexual harassment among the students of SMK Kartini. Continuous education and collaborative efforts among the school, families, and the community are necessary to create sustainable changes in behavior and attitudes towards sexual harassment. It is expected that the results of this community service will contribute positively to creating a safe, supportive, and harassment-free school environment for the students of SMK Kartini.*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu siswa-siswi SMK Kartini agar dapat mengerti dan memahami dampak dan bahaya yang dapat ditimbulkan dari tindakan pelecehan seksual. Pelecehan seksual merupakan salah satu masalah serius yang dapat membahayakan kesehatan mental dan fisik individu, terutama remaja. Siswa-siswi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) termasuk dalam kelompok rentan yang berisiko mengalami pelecehan seksual. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan melibatkan kerjasama antara pemateri, tenaga pengajar, dan pihak sekolah. Langkah pertama adalah mengidentifikasi isu-isu terkait pelecehan seksual yang relevan dengan konteks siswa-siswi SMK. Setelah itu, materi penyuluhan yang sesuai dan informatif disusun berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan seksual yang menyeluruh dan bertanggung jawab. Selanjutnya, penyuluhan dilaksanakan dengan mengadakan sesi-sesi interaktif yang melibatkan presentasi, diskusi kelompok, studi kasus, dan permainan peran. Materi penyuluhan mencakup pemahaman tentang definisi pelecehan seksual, jenis-jenis pelecehan seksual, dampaknya terhadap kesehatan dan kesejahteraan siswa-siswi, dan strategi pencegahan serta cara melaporkan kasus pelecehan seksual. Pengabdian masyarakat ini merupakan langkah awal yang penting dalam upaya melawan pelecehan seksual di kalangan siswa-siswi SMK Kartini. Penyuluhan yang terus-menerus dan upaya kolaboratif antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam perilaku dan

* Victor E D Palapessy, victor_palapessy@yahoo.com

sikap terhadap pelecehan seksual. Diharapkan hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan bebas dari pelecehan seksual bagi siswa-siswi SMK Kartini.

Kata Kunci: Penyuluhan, Pelecehan seksual, Siswa-siswi SMK

PENDAHULUAN

Akhir – akhir ini fenomena mengenai maraknya pelecehan atau kekerasan seksual telah menjadi topik yang hangat diperbincangkan oleh berbagai kalangan masyarakat [1]. Kasus pelecehan atau kekerasan seksual terhadap anak dan remaja masih menjadi fenomena gunung es, dimana sebagian kecil yang tampak diatas dipermukaan sementara di bagian bawah banyak kasus yang terjadi namun tidak pernah dilaporkan. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak (KemenPPPA) mencatat jumlah kasus kekerasan seksual dari Januari – Mei 2023 sebanyak 9.645 kasus [2]. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan dengan jumlah kasus kekerasan seksual pada tahun 2022 yang hanya berjumlah 9.588 kasus. Menurut Komnas Perlindungan Anak, untuk memutus mata rantai pelanggaran terhadap pelecehan atau kekerasan seksual, maka perlu didorong keterlibatan masyarakat dan pemerintah melalui program prioritas dan berkesinambungan [3]. Caranya melalui program pencegahan dan deteksi dini. Pada program pencegahan, KPAI menyarankan adanya penguatan kembali peran keluarga dalam pengasuhan, pendidikan dan perlindungan anak. Sedangkan pada program deteksi dini disarankan untuk membuat kelompok-kelompok perlindungan anak untuk melakukan pengawasan terhadap kondisi sosial anak di masing-masing RT, RW dan Desa [4].

Pelecehan seksual merupakan tindakan yang melibatkan eksploitasi, penggunaan kekerasan, atau penyalahgunaan kekuasaan secara seksual terhadap seseorang tanpa persetujuan. atau dengan memanfaatkan ketidakmampuan seseorang untuk memberikan persetujuan yang sah. Tindakan ini sering kali melibatkan tindakan fisik, verbal, atau non-verbal yang tidak pantas, sehingga dapat menyebabkan trauma dan dampak negatif bagi korban [5]. Siswa-siswi SMK merupakan kelompok yang rentan mengalami pelecehan seksual. Mereka sedang berada pada fase perkembangan remaja, di mana mereka mulai mengeksplorasi identitas seksual mereka. Selain itu, mereka sering terpapar oleh konten-konten seksual yang tidak pantas di media sosial dan internet [6]. Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pencegahan yang lebih efektif perlu dilakukan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memberikan penyuluhan tentang pelecehan seksual kepada siswa-siswi SMK, sehingga mereka dapat mengenali tanda-tanda pelecehan seksual dan mengetahui langkah-langkah pencegahannya. Serta memberikan ketrampilan kepada mereka agar bisa melindungi diri agar terhindar dari Tindakan pelecehan seksual [7].

Penyuluhan pelecehan seksual bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi SMK tentang apa itu pelecehan seksual, jenis-jenisnya, dan konsekuensinya. Selain itu, penyuluhan juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan hak-hak individu, membangun sikap yang menghormati dan melindungi satu sama lain, serta memberikan informasi mengenai mekanisme pelaporan dan sumber daya yang tersedia bagi korban pelecehan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan proses koordinasi dengan pihak SMK Kartini Batam, khususnya bagian kesiswaan hingga kegiatan PKM berlangsung. Adapun kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain [8] :

- a. Penyampaian materi
Tim pengabdian menyampaikan materi tentang pelecehan seksual kepada siswa-siswi SMK. Materi ini mencakup definisi pelecehan seksual, tanda-tanda pelecehan seksual, dampaknya terhadap korban, dan langkah-langkah pencegahannya.
- b. Diskusi kelompok
Setelah penyampaian materi, siswa-siswi SMK diajak untuk berdiskusi dalam kelompok kecil. Mereka dapat saling berbagi pengalaman, pemikiran, dan ide-ide mengenai pelecehan seksual.
- c. Materi Audiovisual
Penggunaan video pendek, film, atau materi audiovisual lainnya dapat membantu meningkatkan daya tarik penyuluhan dan memudahkan siswa-siswi dalam memahami konsep-konsep yang rumit.
- d. Simulasi peran
Siswa-siswi SMK diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi peran, di mana mereka memainkan skenario terkait pelecehan seksual. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana merespons situasi pelecehan seksual dengan tindakan yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukaan acara penyuluhan dimulai pada pukul 07.00 WIB yang dibuka oleh Pak Tri, bagian kesiswaan, dan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh pemateri.

- a. Penyampaian materi
Penyampaian materi dilakukan dalam waktu 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi oleh siswa-siswi SMK Kartini Batam.



Gambar 1. Penyampaian materi penyuluhan

b. Diskusi kelompok

Setelah penyampaian materi penyuluhan maka selanjutnya dilakukan diskusi kelompok. Dalam diskusi tersebut, berbagai aspek perlu dipertimbangkan, termasuk definisi pelecehan seksual, dampaknya, upaya pencegahan, dan langkah-langkah untuk memberikan dukungan kepada korban. Pemateri menyiapkan pertanyaan terbuka agar mendorong siswa-siswi untuk berpikir, berbagi pandangan, dan berdiskusi, seperti contoh:

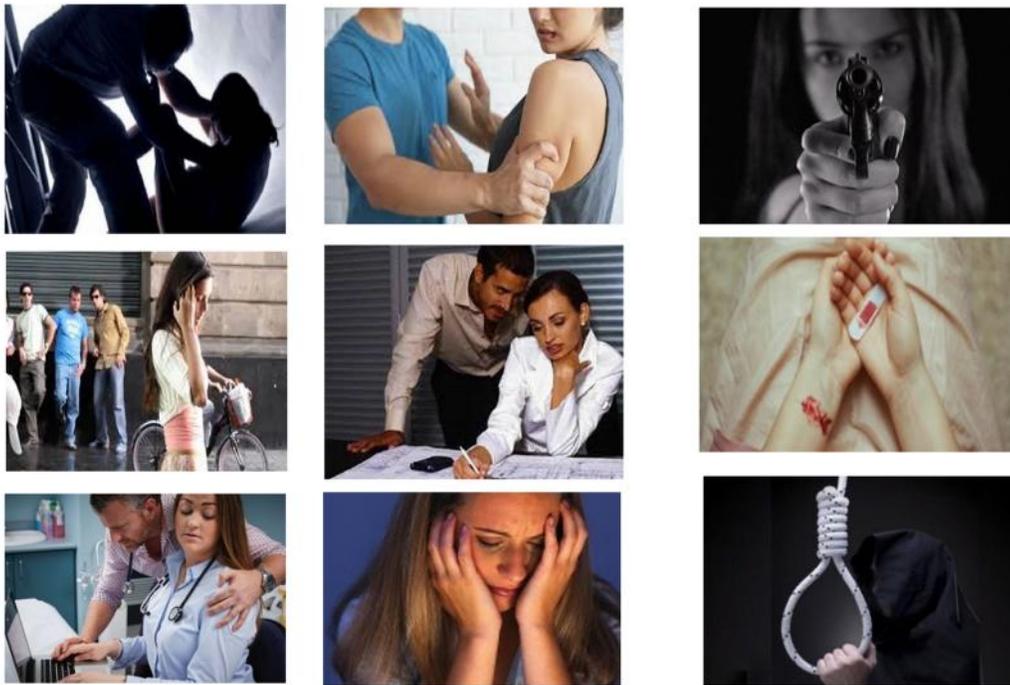
- a. Bagaimana Anda mendefinisikan pelecehan seksual?
- b. Apa yang menurut Anda menjadi tanda-tanda peringatan pelecehan seksual?
- c. Bagaimana dampak pelecehan seksual terhadap korbannya?
- d. Apa langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah pelecehan seksual di sekolah?



Gambar 2. Kegiatan dalam kelompok

c. Materi Audiovisual

Pemateri menggunakan gambar dan klip video yang menarik perhatian siswa-siswi SMK untuk memperkenalkan topik pelecehan seksual dan pentingnya menyadari dan mencegahnya, mulai dari menjelaskan dan menggambarkan tentang tindakan yang termasuk ke dalam kategori pelecehan seksual, seperti pencabulan, pelecehan verbal, atau penyebaran konten seksual dan dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh pelecehan seksual baik secara fisik maupun emosional.



Gambar 3. Gambar materi audiovisual

d. Simulasi peran

Setelah presentasi melalui gambar dan klip video kemudian dilakukan simulasi peran untuk melibatkan siswa-siswi SMK secara aktif dalam memahami dan menghadapi situasi pelecehan seksual. Ada 2 (dua) skenario yang dilakukan dalam simulasi peran :

a. Penolakan dan Melaporkan Pelecehan Seksual

Dalam scenario ini digambarkan bahwa salah satu siswa berperan sebagai pelaku pelecehan seksual dan siswi lain berperan menjadi korban pelecehan seksual. Siswi yang menjadi korban melakukan Tindakan penolakan dan melaporkan kejadian tersebut kepada pihak yang berwenang, seperti : guru bimbingan konseling, waki kelas atau orang tua.

b. Dukungan dan Bantuan kepada Korban

Siswa-siswi berperan sebagai teman korban dan berusaha memberikan dukungan dan empati kepada korban pelecehan seksual kemudian mendampingi korban untuk melaporkan kejadian tersebut kepada pihak berwenang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pelecehan seksual kepada siswa-siswi SMK Kartini merupakan upaya yang penting dalam melindungi mereka dari ancaman pelecehan seksual. Penyuluhan ini membantu meningkatkan pemahaman siswa-siswi SMK Kartini tentang pelecehan seksual, tanda-tanda yang harus diwaspadai, dan langkah-langkah pencegahannya. Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini, siswa-siswi SMK Kartini dapat mengenali situasi pelecehan seksual dan melaporkannya kepada pihak yang berwenang, serta mampu melindungi diri mereka sendiri dengan mengenali batasan pribadi dan membangun komunikasi yang sehat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas lindungan dan penyertaan-NYA, maka penulis bisa menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dengan tema “Pelecehan Seksual” di SMK Kartini Batam dan penulis juga dapat menulis artikel ini, Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak kepala sekolah dan staf guru SMK Kartini Batam yang sudah mengizinkan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan kepada pimpinan Akademi Kesehatan Kartini Batam yang telah mendukung kegiatan ini dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan artikel pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Safita, Reny. 2013. Peranan Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual pada Anak. *Jurnal Edu-Bio*. 4, (3).
- Pusat Perlindungan Anak Indonesia. (2019). *Panduan Penyuluhan Seksualitas dan Pelecehan Seksual bagi Anak*. Pusat Perlindungan Anak Indonesia.
- Elisabeth Desiana Mayasari (2018) Penyuluhan Pendidikan Seks Kepada Siswa-Siswi SD Kanisius Sengkan Yogyakarta, *Abdimas Altruistis : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (02), <https://doi.org/10.24071/aa.v1i2.1758>
- Rosania Paradias, dan Eko Soponyono (2022), *Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual*, *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4,(1), <https://doi.org/10.14710/jphi.v4i1.61-72>
- Salsabila Rizky Ramadhani, dan R Nunung Nurwati (2023), *Dampak Traumatis Remaja Korban Tindakan Kekerasan Seksual Serta Peran Dukungan Sosial Keluarga*, *Social Work Jurnal* 12 (2), DOI: 10.24198/share.v12i2.39462 <https://www.researchgate.net/publication/370474438>
- Winsheryly Tan, Triana Dewi Seroja, Ingrid Rosemary Santoso, Adiyanto, Baiq Shefania Adristy, Michelle Lee, Vinny Aprilia (2022), *Pencegahan Pelecehan Seksual Di Lingkungan Sekolah*, *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* 4 (01), <http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>
- Pasalbessy, J. D. (2010). *Dampak Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Serta Solusinya*. *Sasi*, 16(3), 8. <https://doi.org/10.47268/sasi.v16i3.781>
- Marshelia Gloria Narida, Chontina Siahaan, Yemima Agustini Sinaga, Laras, Nadiananda Iswari, Tiko Sihotang (2022), *Penyuluhan tentang Pencegahan Pelecehan Seksual dalam Media Sosial kepada Siswa-Siswi SMA di Jakarta dan Depok*, *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)* 2 (01) <https://doi.org/10.54082/jamsi.187>